

## **Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran Berorientasi Pasar Modern (Studi Kasus Kelompok Tani Liudiak Desa Liurai Distrik Aileu Timor Leste)**

**Jose Nunes**

Magister Ekonomi Pertanian Universitas Padjadjaran

Email : [josenunes147@yahoo.co.id](mailto:josenunes147@yahoo.co.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lingkungan internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kelompok usahatani sayuran berorientasi pasar modern, dan merumuskan alternatif strategi yang akan dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada Kelompok Tani Liudiak Desa Liurai Distrik Aileu Timor Leste. Teknik analisis menggunakan analisis lingkungan untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman melalui Matriks IFE dan EFE. Perumusan strategi berdasarkan pada hasil pemetaan pada Matriks SWOT dan analisis Diagram SWOT.

Berdasarkan hasil analisis dapat teridentifikasi kekuatan antara lain pola komunikasi yang intensif antar petani anggota kelompok, petani memiliki lahan sendiri, produk sayuran yang berkualitas, adanya kepastian pasar dan harga melalui *contract farming* dengan Kmanek Supermarket. Sedangkan yang menjadi kelemahan meliputi; Tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani petani masih sangat rendah, kelembagaan kelompok tani masih sangat lemah, modal usahatani seperti lahan, uang, sarana prasarana dan tenaga kerja masih sangat kecil, tidak tersedianya input produksi seperti benih, pupuk dan pestisida secara lokal, saluran pemasaran belum teroganisir, dan teknologi produksi masih sederhana. Peluang antara lain pola belanja masyarakat cenderung ke supermarket, situasi politik dan keamanan cenderung stabil, pangsa pasar besar, dukungan pemerintah melalui "*Loja do Povo*" dan teknologi yang semakin maju. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah naiknya harga barang, semua input produksi merupakan produk impor, lembaga keuangan belum bersedia memberi kredit khusus untuk petani, membanjirnya produk sayuran impor dan infrastruktur jalan yang masih rusak.

Strategi-strategi yang perlu dilakukan oleh Kelompok Tani Liudiak dalam menjalankan usahatani sayuran untuk pasar modern adalah : Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) yaitu; meningkatkan keterampilan, keahlian dan kemandirian petani anggota Kelompok Tani Liudiak, melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan menyusun rencana selanjutnya dan melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah untuk penyediaan input produksi, dan mitra untuk memperbaiki distribusi. Selain strategi W-O strategi-strategi yang lain pun perlu diperhatikan.

**Kata kunci:** Sayuran, Strategi pengembangan, usahatani, pasar modern.

### **PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan aktivitas ekonomi utama di Timor Leste. Hingga saat ini tercatat sekitar 80 % penduduk yang hidup dari bertani dan 63 % dari Rumah Tangga yang terlibat pada aktivitas produksi pangan, (Direktorat Nasional Statistik, 2010). Menurut laporan UNDP - RDTL dalam Coreia & Rola-Rubzen & Dias (2011), bahwa kontribusi sektor pertanian mencapai 30 % dari GDP non Petroleum Timor Leste.

Tanaman sayuran merupakan komoditas hortikultura yang berperan penting dalam konsumsi sehari-hari untuk menunjang kesehatan. Hal ini menjadikan sayuran sebagai komoditas prospek

ekonomis karena memiliki nilai jual dan permintaan pasar yang tinggi serta terus menerus baik di pasar lokal, regional maupun internasional. Oleh karena itu komoditi sayuran memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan.

Direktorat Nasional Tanaman Pangan dan Hortikultura Kementerian Pertanian dan Perikanan Timor Leste melaporkan terdapat beberapa komoditi sayuran yang banyak dikonsumsi di Timor Leste diantaranya; Kubis, Wortel, Kacang polong, Sawi, Bawang merah, Bawang Putih, Buncis, Tomat, Cabe, Selada, Kentang, Kangkung dan Ketimun.

Menurut Kementerian Pertanian dan Perikanan Timor Leste (2014), total produksi sayuran di Timor Leste mencapai 34,012.02 Ton pada Tahun 2012. Berikut ini dapat dilihat pada Tabel 1, produksi, luas lahan panen dan produktivitas sayuran di Timor Leste pada Tahun 2012. Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa komoditas sayuran yang mempunyai produktivitas cukup tinggi di Timor Leste pada Tahun 2012 seperti; wortel, bayam dan terong. Namun produksinya masih rendah, sehingga perlu untuk dikembangkan lagi.

**Tabel 1.** Produksi sayuran di Timor Leste Tahun 2012

Jenis sayuran	Luas lahan panen (ha)	Produktivitas (ton/ha)	Produksi (ton)
Ketimun	390.45	3.15	1,229.70
Terong	369	5.03	1,857.80
Bayam	225	5.96	1,339.97
Sawi	1284.2	4.09	5,257.00
Kangkung	606.5	3.83	2,325.50
Cabe	769.35	3.74	2,827.90
Paprica	114.4	3.07	351.50
Labu Jepang	349.8	4.55	1,591.50
Seledri	44.7	2.1	94.00
Kacang panjang	151.67	3.9	592.15
Koll bunga	70.5	4	282.10
Koll buah	1119	3.1	3,470.60
Tomat	369.6	3.96	1,463.30
Wortel	518.5	6.35	3,292.00
Bawang merah	356.7	3.25	1,160.70
Bawang putih	374.3	2.97	1,463.30
Selada	323.1	4.65	1,502.70
Kacang kapri	540.91	2.58	1,395.30
Buncis	353	2.8	990.00
Pare	373.7	4.89	1,827.90
<b>Total</b>	<b>8,704.38</b>		<b>34,012.02</b>

Sumber: Kementerian Pertanian dan Perikanan, Timor Leste (2014).

Hasil studi yang dilakukan oleh Coreia & Rola-Rubzen (2011), menunjukkan bahwa sektor pertanian umumnya dan khususnya sektor hortikultura sayuran di Timor Leste juga dihadapkan dengan banyak tantangan dan kendala dalam produksi dan pemasaran. Produksi sayuran masih ditandai oleh rendahnya tingkat output pertanian, produktivitas yang rendah, fluktuasi dalam produksi dan kualitas produk yang buruk. Dalam pemasaran petani dihadapkan dengan tingginya biaya pemasaran karena letak pasar yang tidak terkonsentrasi, kurangnya akses ke pasar utama, dan rendahnya harga produksi petani.

Apalagi kualitas produk lokal dianggap kalah dengan sayuran impor, sehingga harga untuk sayuran yang diproduksi secara lokal pun rendah. Hal ini diperburuk dengan kurangnya *grading* dan sistem standarisasi, sehingga petani tidak dapat mengambil keuntungan dari setiap diferensiasi harga.

Produksi, tingkat produktivitas dan kualitas sayuran yang rendah dikarenakan adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh petani seperti berikut: Rendahnya penggunaan input, kurangnya dukungan keuangan, kurangnya pengetahuan teknik dan keterampilan, kurangnya akses informasi pasar dan buruknya jalan dan sistem transportasi.

Petani dihadapkan pada banyak kendala, namun Timor Leste tetap memiliki potensi untuk meningkatkan produksi pertanian khususnya sayuran untuk konsumsi nasional maupun ekspor. Berbagai upaya dilakukan, salah satu kebijakan yang diambil untuk menyikapi permasalahan dan tantangan yang dihadapi Pertanian di Timor Leste adalah Regionalisasi Produksi yang terdiri dari persawahan, perkebunan, sayur-sayuran dan buah-buahan.

Distrik Aileu merupakan salah satu region yang dijadikan kawasan sentra produksi sayuran di Timor Leste dengan luas lahan tanam sekitar 2,359 Ha dan lahan untuk Ekstensifikasi sekitar 6,000 Ha, (Kementerian Pertanian dan Perikanan Timor Leste, 2010).

Berbagai upaya yang dilakukan untuk mendorong usahatani sayuran di Distrik Aileu ke arah yang lebih produktif bagi petani di pedesaan terus dilakukan. Salah satu program tersebut adalah Program *Dezenvolve Agrikultura Comunitaria (DAC)* atau Membangun Pertanian Masyarakat.

DAC merupakan program yang didanai oleh USAID pada tahun 2010 dengan tujuan menciptakan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan melalui peningkatan kapasitas dan memperbaiki kegiatan pemasaran produk hortikultura seperti sayur-sayuran di Timor Leste. Pendekatan DAC dengan memperkenalkan teknologi baru dan praktek manajemen rumah tangga masyarakat miskin yang terpilih, dan membangun hubungan antara masyarakat dan pasar untuk produk hortikultura yang bernilai tinggi. DAC menyediakan bantuan teknis untuk memungkinkan petani dapat mengerti kualitas, kuantitas dan permintaan pasar secara terus menerus. Para petani mendapat pelatihan teknik dan manajemen untuk dapat menggunakan fasilitas produksi yang baru termasuk *Greenhouse* dan perlengkapan luar ruangan lainnya. DAC juga membantu petani untuk mendirikan asosiasi petani hortikultura yang mengurus semua fasilitas produksi secara independen. Salah satu kelompok tani yang mendapat pendampingan dari program DAC adalah Kelompok Usahatani Sayuran Liudiak yang terletak di Desa Liurai Sub Distrik Aileu Villa Distrik Aileu Timor Leste.

Kelompok Usahatani Sayuran Liudiak merupakan salah satu kelompok tani yang mengusahakan tanaman sayuran untuk orientasi pasar modern (Supermarket). Sejak berdirinya pada tahun 2007 Kelompok Tani Liudiak memproduksi sayuran segar dan menjadi pemasok sayuran melalui salah satu supermarket di Kota Dili yaitu Dili Mart. Namun aktivitas ini menjadi terhenti karena adanya beberapa kendala seperti infrastruktur jalan yang rusak sehingga menghambat transportasi untuk mengangkut produk sayuran, produksi sayuran yang berfluktuasi dalam hal jumlah dan kualitas dikarenakan kurangnya keterampilan anggota kelompok tani yang berakibat pada minimnya penggunaan teknologi produksi dan tidak tersedianya input produksi yang memadai (benih yang berkualitas).

Tahun 2010 Kelompok Tani Liudiak kembali melakukan kontrak bisnis dengan Kmanek Supermarket melalui dukungan program DAC, dimana Kelompok Tani Liudiak sebagai produser sayuran untuk menjualnya kepada pihak Kmanek Supermarket. Namun Kelompok tani menghadapi kendala untuk menjalankan usahatannya dalam memenuhi permintaan supermarket atas kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk sayuran, karena adanya beberapa kekurangan pada petani seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Melihat pada kondisi yang dialami oleh Kelompok Tani Liudiak seperti diuraikan di atas maka timbul pertanyaan “strategi apa saja yang harus dilakukan guna pengembangan usahatani sayuran orientasi pasar modern”, maka Kelompok Tani Sayuran Liudiak perlu menyusun strategi usaha yang baik dengan mengenali lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani dalam membangun usahatani sayuran, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar modern (Supermarket). Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai; Bagaimana strategi yang baik

untuk mengembangkan usahatani sayuran berorientasi pasar modern dengan studi kasus pada Kelompok Usahatani Sayuran Liudiak Desa Liurai Sub Distrik Aileu Villa Distrik Aileu, Timor Leste. Supermarket atas kuantitas, kualitas dan kontinuitas produk sayuran, karena adanya beberapa kekurangan pada petani seperti yang telah diuraikan sebelumnya.

Melihat pada kondisi yang dialami oleh Kelompok Tani Liudiak seperti diuraikan di atas maka timbul pertanyaan “strategi apa saja yang harus dilakukan guna pengembangan usahatani sayuran orientasi pasar modern”, maka Kelompok Tani Sayuran Liudiak perlu menyusun strategi usaha yang baik dengan mengenali lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi usahatani dalam membangun usahatani sayuran, sehingga dapat memenuhi permintaan pasar modern (Supermarket). Hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai; Bagaimana strategi yang baik untuk mengembangkan usahatani sayuran berorientasi pasar modern dengan studi kasus pada Kelompok Usahatani Sayuran Liudiak Desa Liurai Sub Distrik Aileu Villa Distrik Aileu, Timor Leste.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada Tahun 2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus (*Case Study*).

### Objek dan Data Penelitian

Objek penelitian adalah Kelompok Tani Liudiak di Desa Liurai Sub Distrik Aileu Vila Distrik Aileu Timor Leste. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani, Staf program DAC serta staf dan manajer Kmanek Supermarket. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder baik kualitatif maupun kuantitatif yang meliputi data tentang lingkungan internal dan eksternal dari usahatani sayuran berorientasi pasar modern di Kelompok Tani Liudiak

### Metode Analisis

Analisis data dimulai dengan evaluasi lingkungan internal dan eksternal Usahatani Kelompok Tani Liudiak guna mengidentifikasi faktor-faktor strategis. Penentuan skor pada faktor-faktor strategis internal dan eksternal menggunakan matriks IFE dan EFE. Diagram analisis SWOT digunakan untuk mengetahui posisi usahatani Kelompok Tani Liudiak.

Langkah-langkah dalam Matriks IFE adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2005):

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan (5 sampai dengan 10 kekuatan dan kelemahan) pada kolom 1.
2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor pada kolom 2. Penentuan bobot dilakukan dengan jalan mengajukan faktor-faktor strategis internal tersebut ke pada tiga orang responden dengan menggunakan metode *paired comparison* (Metode Perbandingan Berpasangan).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 sampai 4 . Untuk faktor kekuatan bersifat positif diberi nilai dari +1 sampai +4 (sangat kuat). sedangkan faktor untuk faktor kelemahan bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan masing-masing bobot faktor pada kolom 2 dengan peringkat pada kolom 3 untuk memperoleh skor pembobotandalam kolom 4.

**Tabel 2.** Matriks IFE

<b>Faktor Internal Kunci</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Skor Bobot x Peringkat</b>
Kekuatan: 1. 2. 3.			
Kelemahan: 1. 2. 3.			
<b>Total</b>			

Sumber: Rangkuti (1997).

Langkah-langkah dalam Matriks EFE adalah sebagai berikut (Rangkuti, 2005):

1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman (5 samapai dengan 10 peluang dan ancaman) pada kolom 1.
2. Berikan bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor pada kolom 2. Penentuan bobot dilakukan dengan jalan mengajukan faktor-faktor strategis internal tersebut ke pada tiga orang responden dengan menggunakan metodep Perbandingan berpasangan.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala 1 sampai 4 . Untuk faktor peluang bersifat positif diberi nilai dari +1 sampai +4 (peluang besar). Sedangkan untuk faktor ancaman bersifat negatif, kebalikannya.
4. Kalikan masing-masing bobot faktor pada kolom 2 dengan peringkat pada kolom 3 untuk memperoleh skor pembobotandalam kolom 4.

**Tabel 3.** Matriks EFE

<b>Faktor Eksternal Kunci</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Skor Bobot x Rating</b>
Peluang: 1. 2. 3.			
Ancaman: 1. 2. 3.			
<b>Total</b>			

Sumber: Rangkuti (1997).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Perhitungan Skor Faktor-Faktor Internal.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4 menunjukkan hasil pembobotan dan pemberian peringkat pada matriks IFE bahwa kekuatan utama pada usahatani sayuran berorientasi pasar modern oleh Kelompok

Tani Liudiak adalah petani memiliki lahan sendiri, menempati peringkat tertinggi dengan nilai peringkat 3.666. Sedangkan yang menjadi kelemahan utama adalah tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani petani masih sangat rendah, menempati peringkat terendah dengan nilai peringkat 1.

**Tabel 4.** Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dari Kelompok Usahatani Sayuran Liudiak.

<b>Faktor-faktor Strategis Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>
<b><u>Kekuatan (Strength)</u></b>			
A. Pola komunikasi yang intensif antar petani anggota kelompok.	0.071	2.666	0.189
B. Petani memiliki lahan sendiri.	0.090	3.666	0.330
C. Produk sayuran yang berkualitas.	0.086	2.000	0.172
D. Adanya kepastian pasar dan harga melalui <i>contract farming</i> dengan Kmanek Supermarket.	0.094	2.666	0.251
<b>Sub Total</b>			<b>0.942</b>
<b><u>Kelemahan (Weakness)</u></b>			
E. Tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani petani masih sangat rendah.	0.081	1.000	0.086
F. Kelembagaan Kelompok Tani masih sangat lemah.	0.146	3.666	0.535
G. Modal usahatani seperti lahan, uang, sarana prasarana dan tenaga kerja masih sangat kecil.	0.101	1.666	0.168
H. Tidak tersedianya input produksi seperti benih, pupuk dan pestisida secara lokal.	0.114	3.333	0.380
I. Saluran pemasaran belum teroganisir.	0.101	3.000	0.303
J. Teknologi produksi masih sederhana.	0.112	3.333	0.373
<b>Sub Total</b>	<b>1.000</b>		<b>1.845</b>

**Hasil Perhitungan Skor Faktor-Faktor Eksternal.**

Matriks EFE dibuat untuk menilai respon usahatani Kelompok Liudiak terhadap kondisi eksternalnya. Matriks EFE dapat meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah dan hukum. Matriks EFE pada Kelompok Tani Liudiak Distrik Aileu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan hasil pemberian peringkat pada matriks EFE bahwa peluang utama pada usahatani sayuran berorientasi pasar modern oleh Kelompok Tani Liudiak adalah pangsa pasar yang besar, menempati peringkat tertinggi dengan nilai peringkat 4. Sedangkan yang menjadi ancaman utama adalah membanjirnya produk sayuran impor, menempati peringkat terendah dengan nilai peringkat 1.

**Tabel 5.** Matriks EFE (*External Factor Evaluation*) dari Kelompok Usahatani Sayuran Liudiak.

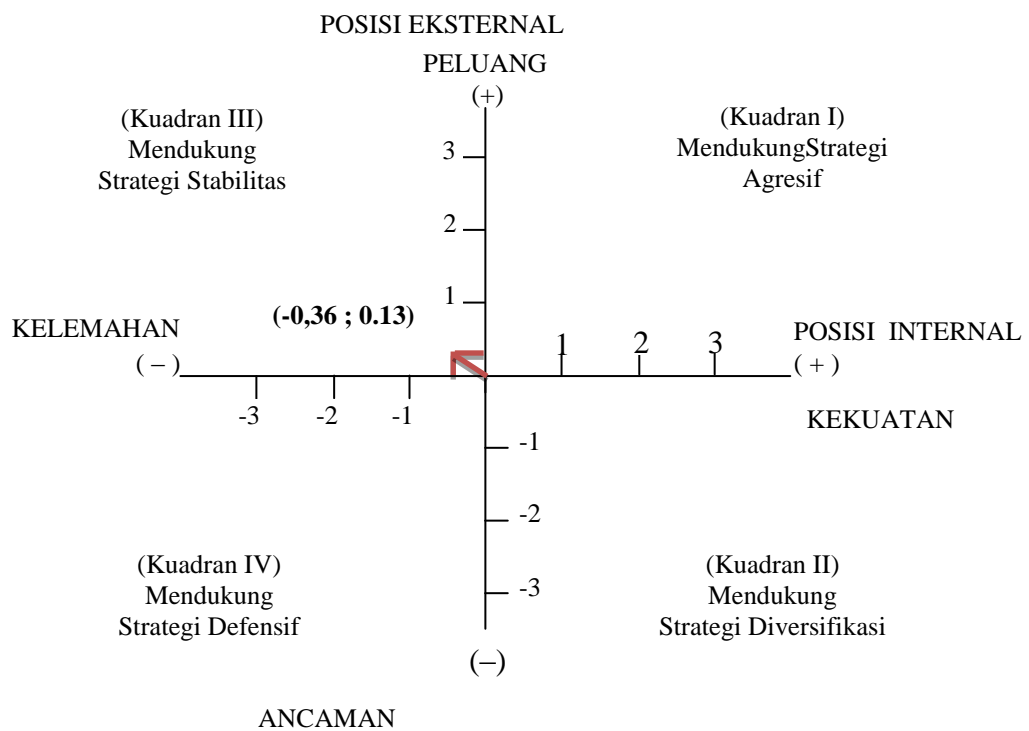
<b>Faktor-Faktor Strategis Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Nilai</b>
<b><u>Peluang (Opportunity)</u></b>			
A. Pola belanja masyarakat cenderung ke supermarket.	0.109	3.000	0.327
B. Situasi politik dan keamanan cenderung stabil.	0.087	2.666	0.232
C. Pangsa pasar besar.	0.085	4.000	0.340
D. Dukungan pemerintah melalui " <i>Loja do Povo</i> ".	0.101	3.333	0.337
E. Teknologi yang semakin maju.	0.079	2.333	0.184
<b>Sub Total</b>			<b>1.420</b>

**Ancaman (Threat)**

F. Naiknya harga barang.	0.107	2.000	0.214
G. Semua input produksi merupakan produk impor	0.113	1.666	0.188
H. Lembaga keuangan belum bersedia memberi kredit khusus untuk petani.	0.113	3.000	0.339
I. Membanjirnya produk sayuran impor.	0.090	3.333	0.300
J. Infrastruktur jalan yang masih rusak.	0.116	1.000	0.116
<b>Sub Total</b>	<b>1.000</b>		<b>1.157</b>

**Penentuan Posisi Analisis Diagram SWOT**

Diagram analisis Kuadran SWOT digunakan untuk mengetahui posisi usahatani Kelompok Tani Liudiak. Berdasarkan hasil yang didapat dari analisis Matriks Internal dan Eksternal usahatani Kelompok Liudiak diperoleh nilai (Skor) total untuk kekuatan 0.942 dan kelemahan 1.845, sedangkan nilai (skor) total untuk peluang 1.420 dan ancaman -1.157. Maka penentuan posisi usahatani Kelompok Tani Liudiak dapat digambarkan pada diagram Kuadran SWOT seperti pada gambar 1. Koordinat analisis internal sumbu X sama dengan total nilai kekuatan dikurangi total nilai kelemahan dibagi dua. Maka Sumbu X =  $(0.942 - 1.845) : 2 = -0.451$ . Sedangkan koordinata analisis sumbu Y sama dengan total nilai peluang dikurangi total nilai ancaman dibagi dua. Maka Sumbu Y =  $(1.420 - 1.157) : 2 = 0.13$ . Jadi titik koordinatnya terletak pada (-0.45 dan 0.13).



**Gambar 1.** Posisi Usahatani Kelompok Liudiak

Gambar 1 menunjukkan bahwa posisi usahatani Kelompok Liudiak berada pada kuadran III. Usahatani menghadapi peluang pasar yang besar, namun menghadapi beberapa kendala atau kelemahan internal. Maka fokus strategi usahatani adalah Strategi W-O (Weakness-Opportunity) meminimalkan masalah-masalah internal sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

### Rekomendasi Strategi

Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT menunjukkan bahwa posisi usahatani sayuran orientasi pasar modern Kelompok Tani Liudiak berada pada kuadran III (Ketiga) yang berarti negatif-positif. Hal ini menandakan usahatani kelompok mempunyai situasi lemah dan berpeluang, maka strategi yang dikembangkan adalah strategi W-O (Weakness-Opportunity) atau stabilitas tanpa mengabaikan strategi-strategi lain.

Strategi ini merupakan pencocokan antara faktor internal kelemahan dengan faktor eksternal peluang dengan tujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dan meraih peluang eksternal. Strategi W-O dalam pengembangan usahatani sayuran berorientasi pasar modern oleh Kelompok Tani Liudiak adalah:

1. Meningkatkan keterampilan, keahlian dan kemandirian petani anggota Kelompok Tani Liudiak.
2. Melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan menyusun rencana selanjutnya.
3. Melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah untuk penyediaan input produksi, dan mitra untuk memperbaiki distribusi.

### KESIMPULAN

1. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan usahatani sayuran orientasi pasar modern oleh Kelompok Tani Liudiak Desa Liurai Sub Distrik Aileu Timor Leste adalah kekuatan meliputi; Pola komunikasi yang intensif antar petani anggota kelompok, petani memiliki lahan sendiri, produk sayuran yang berkualitas, adanya kepastian pasar dan harga melalui *contract farming* dengan Kmanek Supermarket. Sedangkan yang menjadi kelemahan meliputi; Tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani petani masih sangat rendah, kelembagaan kelompok tani masih sangat lemah, modal usahatani seperti lahan, uang, sarana prasarana dan tenaga kerja masih sangat kecil, tidak tersedianya input produksi seperti benih, pupuk dan pestisida secara lokal, saluran pemasaran belum teroganisir, dan teknologi produksi masih sederhana.

Faktor-faktor yang menjadi peluang meliputi; Pola belanja masyarakat cenderung ke supermarket, situasi politik dan keamanan cenderung stabil, pangsa pasar besar, dukungan pemerintah melalui "*Loja do Povo*" dan teknologi yang semakin maju. Sedangkan yang menjadi ancaman adalah naiknya harga barang, semua input produksi merupakan produk impor, lembaga keuangan belum bersedia memberi kredit khusus untuk petani, membanjirnya produk sayuran impor dan infrastruktur jalan yang masih rusak.

2. Strategi-strategi yang perlu dilakukan oleh Kelompok Tani Liudiak dalam menjalankan usahatani sayuran untuk pasar modern adalah : Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*) yaitu; meningkatkan keterampilan, keahlian dan kemandirian petani anggota Kelompok Tani Liudiak, melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan menyusun rencana selanjutnya dan melakukan kerjasama dengan instansi pemerintah untuk penyediaan input produksi, dan mitra untuk memperbaiki distribusi. Selain strategi W-O strategi-strategi yang lain pun perlu diperhatikan.

### SARAN

1. Kelompok Tani Liudiak disarankan untuk lebih aktif melakukan koordinasi dengan pemerintah baik lokal maupun nasional dan lembaga usaha lainnya guna mendukung implementasi strategi-strategi tersebut.
2. Melakukan kerjasama dengan masyarakat setempat guna mendukung peningkatan produksi sayuran yang berkualitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian RI.2012. Panduan Umum Program Dukungan Pengembangan Kawasan Agribisnis Hortikultura.
- Coreia, Viente de Paulo & Rola-Rubzen, Maria Fay & James, D.A. 2011.Challenges and Constraints in Production and Marketing Horticulture Product in Timor Leste. International Society for Horticulture Science.Curtin 's Institutional Research Repository.Curtin University.
- Coreia, Viente de Paulo & Rola-Rubzen, Maria Fay.2012.What Attributes Do Consumers Seek When Buying Vegetables: The Case of East Timorese Consumers. *World Journal of Social Sciences Vol. 2.No. 5.August 2012 Special Issue. Pp. 79 – 89.*
- David, Fred R. 2011. Strategic Management.Concepts and Cases. Frances Marion University. Florence, South Carolina. Global Edition.
- Direcção Nacional de Estatística. Timor Leste, 2010.Sensu Populasaun no Umakain Timor Leste.
- Governo Timor Leste, 2011. Timor Leste Strategic Development Plan.
- Ministerio de Agricultura E Pescas Timor Leste, 2010. Planu Strategiku Agricultura eHorticultura 2009-2020.
- Rangkuti, Freddy.1997. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- World Bank & ADB.2007.Laporan Singkat Pembangunan Ekonomi dan Sosial. International International Finance Corporation. World Bank.
- UNDP Timor Leste. 2002. Relatorio Do Dezenvolvimento Humano. Portal de Timor Leste. Artigo Geografia de Timor Leste.
- USAID Timor Leste. 2010. Dezenvolve Agricultura Comunitaria (DAC) 2010.